

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi salah satu sarana utama manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Melalui bahasa, seseorang dapat memperlihatkan kondisi psikologisnya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Menurut Bloomfield (1933: 1), bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan kita dan mempunyai pengaruh yang juga sama besarnya.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2014: 32). Bahasa merupakan sebuah fenomena menarik yang dapat dilihat dari berbagai sisi (Nuryani & Putra, 2013: 1). Sisi-sisi yang dapat diamati antara lain struktur bahasa, pembelajaran bahasa, dan pemerolehan bahasa meskipun terkadang proses berbahasa merupakan proses yang tidak disadari oleh penggunanya.

Psikolinguistik merupakan studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa (Harley, 2001: 1). Bahasa dari ilmu psikologi berhubungan erat dengan emosi. Dengan kata lain, psikolinguistik berfokus pada bagaimana bahasa mencerminkan keadaan batin pembicara. Dalam kajian psikolinguistik, bahasa dipandang bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai hasil dari proses mental yang kompleks. Setiap ujaran yang dihasilkan seseorang mencerminkan bagaimana pikiran, emosi, dan pengalaman disusun dalam benak sebelum akhirnya diungkapkan melalui kata-kata. Willem J.M. Levelt

(1998) melalui teorinya tentang *Speech Production* menjelaskan bahwa proses berbahasa melibatkan tiga tahapan utama, yaitu konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi. Ketiga tahap ini menggambarkan bagaimana ide atau emosi dalam pikiran seseorang diolah menjadi bentuk ujaran yang bermakna.

Terdapat jenis-jenis emosi yang ada pada manusia seperti kebahagiaan, kesedihan, jijik, takut, terkejut dan marah. Oleh karena itu, analisis psikolinguistik dapat mengungkap hubungan antara bentuk bahasa dengan kondisi mental penuturnya termasuk emosi seperti marah, sedih, kecewa, atau bahagia yang muncul dalam tuturan sehari-hari maupun dalam karya sastra seperti film. Film menjadi salah satu media seni yang menyatukan unsur visual, audio, dan bahasa. Dalam perspektif Monaco (2000: 1-5), film adalah bentuk komunikasi yang kompleks karena melibatkan sistem tanda yang beragam gambar, suara, dan dialog yang semuanya dapat digunakan untuk menyampaikan emosi dan makna. Dialog dalam film memiliki peran penting karena menjadi sarana utama tokoh untuk mengekspresikan keadaan psikologisnya kepada penonton. Melalui bahasa dalam dialog, penonton dapat memahami konflik batin, motivasi, serta perubahan emosi yang dialami karakter.

Di era modern, film keluarga kerap merepresentasikan dinamika emosional dalam rumah tangga, seperti kehilangan figur orang tua, konflik antaranggota keluarga, serta pergeseran tanggung jawab. Film *Bila Esok Ibu Tiada* (2024) mengangkat tema tersebut melalui kisah keluarga yang harus beradaptasi setelah kepergian ayah. Fokus utama terlihat pada tokoh anak sulung, Ranika, yang mengalami beban psikologis sebagai figur pengganti

orang tua. Ia berupaya mengatur dan menjaga stabilitas keluarga, meskipun di saat yang sama harus menghadapi konflik internal dengan saudara-saudaranya.

Namun, tekanan yang terus menerus ini justru memicu munculnya konflik antarsaudara dan ketegangan emosional yang tinggi. Tokoh anak pertama digambarkan sebagai sosok yang memikul tanggung jawab besar setelah kehilangan ayah, tetapi di sisi lain juga menyimpan rasa lelah, marah, penyesalan, dan cinta terhadap ibunya. Pergolakan batin inilah yang tampak melalui tuturan dan pilihan katanya sepanjang film. Ekspresi emosi dalam dialog film seperti *Bila Esok Ibu Tiada* menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui pendekatan psikolinguistik, karena dialog dan pilihan bahasa tokoh tidak hanya menyampaikan isi cerita, tetapi memuat ungkapan emosi, konflik batin, dan dinamika psikologis karakter tokohnya. Emosi dapat terungkap lewat pilihan kata, nada, struktur kalimat, hingga makna implisit di dalamnya.

Melalui pendekatan psikolinguistik, emosi yang ditampilkan tokoh dapat dianalisis tidak hanya dari isi dialog, namun juga dari aspek linguistik yang mencerminkan keadaan mentalnya. Paul Ekman (2003: bab 1) mengemukakan teori basic emotions yang meliputi enam emosi utama manusia, yaitu marah, sedih, bahagia, takut, terkejut, dan jijik yang muncul dalam bentuk ekspresi wajah maupun ekspresi verbal. Dalam konteks film, ekspresi verbal ini termanifestasi melalui tuturan dan pilihan kata yang digunakan karakter dalam situasi emosional tertentu.

Selain itu, teori psikolinguistik yang dikaji oleh para ahli seperti Kövecses (2005) dalam *Metaphor in Culture* juga menekankan bahwa bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai medium untuk ekspresi

perasaan, identitas, dan keadaan psikologis pembicara. Berdasarkan sinopsis dan ulasan film, *Bila Esok Ibu Tiada* menampilkan banyak ekspresi emosi yang ditunjukkan dialog tokoh. Di antara semua tokoh tersebut, anak pertama menjadi figur yang paling kompleks secara emosional. Ia memikul tanggung jawab besar sebagai kakak sulung, namun juga berhadapan dengan tekanan batin, rasa kehilangan, dan konflik peran dalam keluarganya.

Berdasarkan situasi tersebut, muncul kebutuhan untuk melakukan analisis psikolinguistik terhadap dialog tokoh Ibu dan anak dalam film ini, guna mengungkap bagaimana emosi seperti tanggung jawab, kesedihan, dan rasa bersalah diekspresikan lewat bahasa: pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, dan konteks psikologis yang melatarinya. Penelitian ini difokuskan pada ujaran tokoh anak pertama dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*, beserta tuturan tokoh lain yang berinteraksi dengannya. Hal ini karena anak pertama menjadi pusat konflik emosional dalam cerita, sementara emosi dan tekanan batin yang dialaminya banyak tercermin melalui dialog bersama saudara-saudaranya. Dengan demikian, analisis tidak hanya berfokus pada ekspresi emosi tokoh utama, tetapi juga pada bagaimana respon dan tuturan tokoh lain membentuk dinamika emosional yang kompleks di dalam film.

Salah satu contoh penelitian yang juga meneliti terkait keadaan psikologis dari tuturan tokoh dalam film adalah penelitian yang berjudul “Ekspresi Emosi Tokoh dalam Tuturan Tokoh Atta pada Film *Jumbo*: Kajian Psikolinguistik” yang diteliti oleh Ezia Rahma Mahbety dan Siti Salamah (2025). Meskipun menggunakan teori yang berbeda namun pada penelitian tersebut sama-sama meneliti terkait dialog dan bagaimana ekspresi emosi

dapat terlihat dari tuturannya. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana emosi primer dan sekunder tokoh Atta dapat direpresentasikan melalui tuturan verbal tokoh.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh tokoh anak pertama dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*?
- b. Faktor psikologis apa yang terlihat memengaruhi cara tokoh menuturkan emosi?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan yang ada dalam penelitian ini dibuat agar fokus penelitian terjaga dan tidak meluas. Dengan demikian, penelitian ini hanya fokus ada dialog pada tokoh Ibu dan anak-anaknya dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* (2024) dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik untuk melihat bagaimana tuturan yang diucapkan tokoh merepresentasikan emosi yang dialaminya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh tokoh anak pertama dan tokoh-tokoh yang berinteraksi dengannya dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*.

- b. Mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang memengaruhi tokoh menuturkan emosi mereka dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis ataupun bagi pihak-pihak lain yang ingin penelitian mengenai psikolinguistik, terutama dalam mengerti kaitan antara ujaran, perasaan, dan kondisi psikologis tokoh dalam sebuah film.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikolinguistik, khususnya dalam memahami keterkaitan antara bahasa dan emosi manusia. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian linguistik mengenai bagaimana struktur bahasa, pilihan kata, dan intonasi menjadi sarana dalam mengekspresikan kondisi psikologis tokoh dalam media film. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas ekspresi emosi atau aspek kejiwaan dalam bahasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca, mahasiswa, maupun peneliti lain yang tertarik mengkaji hubungan antara bahasa dan emosi. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat film atau penulis naskah dalam membangun dialog yang lebih realistis dan emosional berdasarkan aspek

psikolinguistik. Selain itu, penelitian ini dapat membantu penonton memahami makna emosional yang tersirat dalam tuturan tokoh secara lebih mendalam.

1.5 Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis tuturan dan konteks dialog pada film *Bila Esok Ibu Tiada* (2024). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran serta penafsiran ekspresi emosi yang muncul dalam bahasa tokoh secara mendalam dan kontekstual. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menuntun pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang berdasarkan data yang diperoleh, kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2016: 10). Sementara itu penelitian kualitatif menurut Moleong (2019: 6-7) bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, Tindakan, dan interaksi sosial secara holistic dalam konteks alamiah dengan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana emosi tokoh di ekspresikan melalui bahasa dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* serta menafsirkan makna psikologis yang terkandung dalam tuturan tersebut.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini bersifat nonlapangan dan dilakukan melalui studi kepustakaan serta pengamatan terhadap film *Bila Esok Ibu Tiada*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data primer, berupa dialog para tokoh dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* (2024) yang mengandung ekspresi emosi.
2. Data sekunder, berupa sumber pustaka yang relevan dengan penelitian, seperti buku *Emotions Revealed* karya Paul Ekman dan buku *Speaking: From Intention to Articulation* karya Willem Levelt.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dialog dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah dialog yang mengandung ekspresi emosi dasar, seperti marah, sedih, takut, Bahagia, terkejut, dan jijik sesuai dengan teori emosi dasar Paul Ekman.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menonton film *Bila Esok Ibu Tiada* (2024) secara berulang untuk memahami alur cerita, konteks dialog, serta situasi emosional yang muncul dalam setiap adegan. Setelah itu, peneliti mentranskripsikan dialog-dialog yang terdapat dalam film. Dari hasil transkripsi tersebut, peneliti kemudian menyeleksi bagian dialog yang memperlihatkan ekspresi emosi tokoh,

seperti marah, sedih, takut, bahagia, terkejut, dan jijik sesuai dengan teori emosi dasar yang dikemukakan oleh Paul Ekman (2003). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dialog yang telah dipilih selanjutnya dianalisis dengan memperhatikan bentuk linguistik, pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, serta konteks sosial-psikologis yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yang meliputi empat komponen utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat komponen tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap memadai untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

- 1) Pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan data berupa dialog-dialog dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* yang mengandung ekspresi emosi tokoh. Pada tahap ini peneliti menonton film secara berulang untuk memahami konteks cerita serta situasi yang melatarbelakangi tuturan tokoh. Dialog yang relevan kemudian ditranskripsikan secara tertulis untuk memudahkan proses identifikasi data. Pengumpulan data juga disertai dengan pencatatan konteks percakapan, seperti hubungan antartokoh,

situasi peristiwa, dan kondisi emosional yang terlihat dalam adegan.

- 2) Reduksi data, dengan proses menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dialog yang mengandung ekspresi emosi dasar berdasarkan teori emosi

yang dikemukakan oleh Paul Ekman, yaitu marah, sedih, takut, bahagia, terkejut, dan jijik. Dialog yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan dialog yang menunjukkan ekspresi emosi tokoh akan diklasifikasikan berdasarkan jenis emosinya serta dianalisis bentuk linguistiknya.

- 3) Penyajian data, yang dilakukan dengan menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian deskriptif. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dijelaskan secara naratif dengan mengaitkan bentuk tuturan tokoh dengan jenis ekspresi emosi yang muncul. Dalam tahap ini, peneliti juga menggunakan teori produksi ujaran dari Willem Levelt yang meliputi tiga tahapan, yaitu konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi. Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana emosi yang dialami tokoh diproses secara psikologis hingga akhirnya diekspresikan dalam bentuk tuturan bahasa.

- 4) Penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan hasil analisis berdasarkan data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan mengenai bentuk ekspresi emosi tokoh yang

muncul dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*, serta menjelaskan bagaimana emosi tersebut diproduksi dan diungkapkan melalui bahasa berdasarkan pendekatan psikolinguistik. Kesimpulan yang diperoleh kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara keseluruhan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa film *Bila Esok Ibu Tiada*, buku-buku teori yang relevan, serta catatan transkripsi dialog yang digunakan untuk memudahkan proses analisis data.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari film *Bila Esok Ibu Tiada*. Data penelitian meliputi ujaran dan dialog antar tokoh, terutama interaksi yang melibatkan anak pertama dengan anggota keluarganya. Selain itu, unsur nonverbal seperti ekspresi wajah, nada bicara, dan situasi percakapan turut diperhatikan sebagai konteks pendukung dalam memahami ekspresi emosi tokoh. Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui dokumen, rekaman, atau media lain yang sudah ada sebelumnya. Dalam konteks ini, film digunakan sebagai dokumen audiovisual yang merepresentasikan penggunaan bahasa dan ekspresi emosi dalam situasi tertentu.

Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik catat dan simak. Sudaryanto (2015) menjelaskan bahwa teknik simak catat merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, kemudian mencatat bagian-bagian yang sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik simak diimplementasikan dengan menonton film *Bila Esok Ibu Tiada* berulang kali untuk memahami konteks percakapan dan situasi emosional yang terjadi antar tokoh. Sementara itu, teknik catat digunakan untuk mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan ujaran yang menunjukkan ekspresi emosi, baik secara langsung melalui pilihan kata dan struktur kalimat, maupun secara tidak langsung melalui intonasi dan konteks situasional.

Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun menjadi transkrip dialog dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan teori ekspresi emosi Paul Ekman, yang mencakup enam emosi dasar yaitu bahagia, sedih, marah, takut, terkejut, dan rasa jijik (Ekman, 2003).

1.7 Kebaharuan Penelitian

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajian terkait dialog tokoh yang dapat direpresentasikan emosinya dari tuturan tersebut. Dengan menggabungkan dua teori yaitu teori emosi Paul Ekman dan teori produksi ujaran Willem Levelt untuk menganalisis dialog dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* (2024). Penelitian ini tidak hanya mengkaji emosi tokoh secara individual, tetapi juga menyoroti bagaimana proses mental dan emosional tokoh diwujudkan dalam tuturan verbal, terutama dalam hal konflik dan ikatan

emosional dalam keluarga, yang belum banyak dikaji dalam penelitian terdahulu.

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian sangat penting untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam penelitian dan juga permasalahan yang akan dikaji dari sebuah penelitian. Sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada bagian awal memuat halaman sampul, halaman judul depan, halaman judul belakang, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan sistematika penyajian dari tulisan mengenai ekspresi emosi tokoh dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*, baik melalui dialog tokoh anak pertama maupun interaksi dengan tokoh lainnya.

Bab II kerangka teori yang memuat kajian terdahulu, landasan teori yang berfokus dalam menganalisis dialog, interaksi, dan konteks emosional antar tokoh dalam film, kerangka berpikir, dan keaslian penelitian.

Bab III berisikan hasil dan pembahasan penelitian, terdiri dari gambaran dari hasil dan analisis baik secara kualitatif, kuantitatif, maupun statistik. Penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk narasi, table, dan gambar.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran seluruh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan mengemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari

penyelesaian penelitian yang bersifat objektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka. Daftar pustaka memuat nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, kota terbit, dan penerbit. Daftar pustaka ini digunakan sebagai sumber rujukan penulisan skripsi.

